anggap bukanlah hal yang dibutuhkan di dalam kehidupan, namun pandangan itu sudah berubah. Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sehingga pendidikan berlaku seumur hidup. Tujuan yang terkandung pada pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup. Masyarakat yang ada di Desa Pakuniran pada awalnya adalah pengetahuannya rendah serta sikap acuh terhadap pendidikan, namun masyarakat yang seperti itu mulai menyesal dengan keadaannya terkait pendidikan yang dianggap kurang penting. Bukti dari sikap penyesalannya adalah dengan cara menyekolahkan anaknya dan apa yang dialaminya tidak ingin putra dan putrinya juga mengalaminya. Pendidikan dan pekerjaan mempunyai keterkaitan yang kuat karena tanpa pendidikan akan merasakan begitu sulit untuk mendapatkan pekerjaan serta dengan pengetahuan akan lebih mudah mendapatkan kekuasaan dan kehormatan.

Pandangan masyarakat tentang seseorang yang lulusan pendidikan, misalnya lulusan perguruan tinggi mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada latar belakang keluarga sebelumnya. Hal itu merupakan pendorong terjadi perubahan pemikiran masyarakat di Desa Pakuniran terkait pendidikan. Adapun batas – batas wilayah Desa Pakuniran yaitu sebelah utara adalah Desa Sogaan, Sumber Kembar, dan Alas Pandan, sebelah timur adalah Desa Bimo Kecamatan Pakuniran, sebelah selatan adalah Desa Patemon Kulon dan Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran dan sebelah barat adalah sungai Pancar Glagas. Adapun peta lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa di Desa Pakuniran terdapat 10 lembaga pendidikan. Satuan lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut yaitu dari tingkat sekolah taman kanak-kanak sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

RA Siti Aisyah merupakan lembaga yang dikelola oleh ibu Holifah. Status pendidikan swasta yang beralamat di Jl. Kertonegoro RT 003.

MI Ihyaul Islam Pakuniran adalah sekolah yang berlabel islam dan statusnya swasta, lembaga ini dikelola oleh bapak Ma'ruf. Beberapa tahun yang lalu sekolah ini memiliki jumlah murid yang lumayan banyak karena di daerah Dusun Margoayu dan Bio semua putra dan putri masyarakat sekolah di lembaga tersebut. Seiring berkembangnya zaman putri dan putri masyarakat dari dua dusun tersebut tidak lagi sekolah di MI Ihyaul Islam melainkan di Dusun Margoayu karena di sana juga sudah terdapat lembaga pendidikan.

MI Assuniyah Al Hasaniyah adalah sekolah yang letaknya bersebelahan dengan sekolah MTs Susnan Ampel Pakuniran. Murid-muridnya biasanya berasal dari daerah Muniran, Patemon, Dusun Kembang, Dusun Duren dan sekolah ini di kelola oleh bapak Rifa'e.

SMP Miftahul Ulum merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum. Nama ketua yayasannya adalah bapak Rifa'e BA dan kepala sekolah dasar yaitu Misroto S.Pd serta kepala sekolah SMP Miftahul Ulum yaitu Samsul Arifin SE.

SDN 01 Pakuniran adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Probolinggo dengan alamat Desa Pakuniran dan bapak Abd Wahab sebagai kepala sekolahnya.

SDN Pakuniran 02 Kecamatan Pakuniran yang berada di bawah pimpinan kepala Sekolah Abdurahman, S.Pd, MM. Di bidang Kurikulum sekolah ini memakai pendekatan PAKEM (Pengajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) kemampuan dasar adalah membaca, menulis dan berpengetahuan dasar.

MTs Sunan Ampel Pakuniran adalah lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang dikelola oleh bapak Zaini dan terakhir yaitu satuan pendidikan MA Zainul Hasan 04 Pakuniran merupakan lembaga satu-satunya tingkat sekolah menengah atas karena di Desa Pakuniran belum ada sekolah SMK, SMA atau MA lainnya. Sekolah ini adalah cabang dari pondok pesantren genggong. Adapun pengelola atau kepala sekolahnya adalah Drs.M.Urip M.M.Pd. Sekolah ini semakin maju dan prasarana semakin lengkap, misalnya laboratorium bahasa bahkan sekarang ujian tengah semester dilakukan secara *online*. Pendidik di sekolah ini sangat professional serta cara mendidik sangatlah menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan bagi seluruh siswanya dengan cara tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hubungan guru dengan siswa sangatlah dekat bahkan meskipun termasuk lulusan yang sudah lumayan lama tetap silaturahmi kepada guru-gurunya, misalnya pada hari raya idul fitri atau idul adha. Guru di sekolah menanamkan sikap kedisiplinan masalah waktu seperti guru yang mengampu mata pelajaran

matematika. Ia mengajar sangat berkompeten dan ahli dibidang matematika. Pada umumnya biasanya kebanyakan siswa membenci pelajaran ini karena sulitnya mata pelajaran, namun karena kepintaran gurunya dalam mengajar dan metode yang dipakai membuat semua anak menyukainya. Setiap pertemuan membahas satu materi lalu memberikan latihan ketika siswanya sudah paham, namun siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Jika waktu mengerjakan tugas sudah selesai harus dikumpulkan meski pekerjaannya belum selesai karena kalau tidak maka akan mendapat penilaian yang berbeda bahkan bisa tidak mendapatkan nilai. Itulah cara yang disukai oleh siswanya.

Terkait masalah sarana-prasarana transportasi di Desa Pakuniran sudah dikatakan cukup memadai karena jalan utama desa semuanya sudah beraspal dan bisa di lewati kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga untuk mobilitas kegiatan sehari-hari atau pendistribusian hasil-hasil pertanian warga Desa Pakuniran relatif cepat dan mempermudah akses pendidikan.

Selain sarana infrastruktur jalan, sarana komunikasi saat ini semua daerah bisa terjangkau oleh sinyal telepon seluler dengan kualitas sangat kuat sehingga semakin mudah untuk mengakses atau berkomunikasi dengan dunia luas. Di Desa Pakuniran juga sudah memakai *gadget* yang penggunaannya semakin serba bisa baik itu mengakses informasi berupa berita atau hal-hal lainnya.

Sarana infrastruktur seperti jalan dan sarana komunikasi juga salah satu yang dibutuhkan untuk kelancaran dibidang pendidikan. Beberapa tahun yang lalu infrastuktur seperti jalan rusak sehingga ketika musim hujan jalannya

becek yang menyebabkan sepatu yang dipakai siswa atau siswi menjadi kotor bahkan ketika terlalu parah jalannya maka sepatunya tidak dipakai dan berjalan tanpa alas kaki, namun setelah berada di jalan yang bagus maka anak-anak membasuh kaki lalu memakai sepatunya. Berbeda dengan sekarang akses seperti jalan sudah bagus yang memudahkan orang yang sekolah untuk melewatinya baik melalui jalan kaki atau naik sepeda.

Selain jalan juga terdapat sarana komunikasi yang sudah terjangkau oleh sinyal. Hubungan *handphone* dengan pendidikan yaitu sebagai alat untuk mempermudah mendapatkan informasi. Seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di universitas jauh dari rumahnya tentunya sangat membutuhkan *handphone*, misalnya sekolah di Malang dan ketika pulang kerumah kalau ada informasi terkait sekolahnya maka teman yang lain tentunya akan menginformasikan melalui alat komunikasi tersebut.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Di desa Pakuniran terdapat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang diberikan berupa bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin berdasarkan persyaratan tertentu. Secara internasional PKH ini di kenal dengan program *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau program bantuan bersyarat. Persyaratan yaitu kehadiran di fasilitas pendidikan bagi anak yang sekolah atau fasilitas kesehatan bagi anak usia balita dan ibu hamil.

Teknis pelaksanaan PKH yaitu didasarkan pada tiga hal: *pertama*, verifikasi, yaitu mengecek kepatuhan peserta mematuhi persyaratan yang telah ditetapkan (yang diwajibkan). *Kedua*, PKH akan melakukan pemotongan bantuan tunai untuk keluarga yang tidak mematuhi kewajiban yang telah ditetapkan. *Ketiga*, peserta PKH mengetahui persis bahwa mereka harus memenuhi kewajiban agar bisa menerima bantuan tunai. Peserta merupakan elemen penting di program PKH ini. Pengetahuan kewajiban ini yang menjadi dasar perubahan perilaku keluarga di bidang pendidikan dan kesehatan.

Secara umum tujuan dari program ini yaitu untuk mengurangi angka pendidikan rendah dan memutuskan rantai kemiskinan dan mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin dan untuk mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Sedangkan secara khusus tujuan program ini yaitu: *pertama*, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan anggota atau peserta PKH. *Kedua*, meningkatkan taraf pendidikan. *Ketiga*, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil.

Adapun orang yang menerima manfaat program PKH ini yaitu: ibu hamil, memiliki anak usia balita, memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah), memiliki anak usia SD/MI/ Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun), anak usia SLTP/ MTs/Paket B/SMLB (usia 12-15), dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

Peserta PKH yang ada di Pakuniran juga berhak mendapatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan PKH adalah bantuan bagi sekelompok orang yang masuk kategori paling miskin, maka idealnya peserta PKH secara otomatis akan mendapatkan program bantuan lainnya seperti jaminan kesehatan, bantuan pendidikan bagi siswa miskin, beras untuk rumah tangga miskin (raskin), dan lain sebagainya.

PKH adalah program termasuk jangka panjang, namun bukan berarti program PKH adalah sebuah program yang permanen. Lama peserta menerima PKH yaitu selama enam tahun selama mereka masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila sudah tidak memenuhi syarat (syarat yang mengikat) maka akan keluar secara alamiah (*natural exit*).

Masalah tingkat kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan. Di Pakuniran sudah terdapat beberapa prasarana kesehatan dengan tujuan ketika ada warga yang sakit tempat untuk berobat tidak terlalu jauh. Adapun rincian sarana atau fasilitas kesehatan sebagai berikut: puskesmas umum pada tahun 2013-2015 berjumlah 1 unit, puskesmas perawatan pada tahun 2013-2015 berjumlah 1 unit, posyandu pada tahun 2013-2015 ada 8 unit, rumah atau kantor praktek dokter tahun 2013-2015 ada 3 unit, poskesdes tahun 2013-2015 ada 1 unit dan polindes pada tahun 2013-2015 ada 1 unit.

Tenaga kesehatan yang terdapat di Pakuniran sudah dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena setiap desa yang ada di kecamatan Pakuniran hampir di seluruh desa ada tenaga kesehatan meskipun itu seorang bidan .

Jika anak didik dalam kondisi sakit secara langsung otomatis dirawat atau dibawa kepuskesmas. Jadi sarana prasarana kesehatan, misalnya puskesmas sangat membantu di dunia pendidikan khususnya di bidang kesehatan peserta didik atau pendidik. Di dalam Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang hanya tidak ditentukan oleh pengetahuan saja melainkan oleh faktor lain yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan sebuah prasyarat agar pendidikan berhasil.

Selain sarana prasarana fasilitas kesehatan, sumber air bersih merupakan hal yang perlu diperhatikan karena air merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Adapun sumber air yang terdapat di Desa Pakuniran yaitu: mata air berjumlah 3 buah yang dimanfaatkan sebanyak 425 KK kategori mata air termasuk baik, sumur gali berjumlah 919 buah yang dimanfaatkan sebanyak 919 KK kategori sumur gali termasuk baik dan sungai berjumlah 6 buah yang dimanfaatkan sebanyak 1452 KK kategori sungai termasuk baik.

Terdapat tiga sumber air bersih yang digunakan masyarakat yang mana kondisi air itu kategori kondisi baik. Salah satu sumber daya alam yang penting sekali yaitu air, merupakan kebutuhan pokok di dalam kehidupan sehari-hari. Air bersih yang digunakan untuk keperluan masyarakat harus memenuhi syarat apakah air itu sudah memenuhi syarat kesehatan untuk di minum atau tidak. Selain untuk minum juga digunakan untuk memasak, mencuci dan lain sebagainya. Air yang bersih akan berdampak positif bagi kesehatan dan tentunya seorang pelajar tidak akan ada halangan atau alasan terganggu dalam belajar terkait gangguan kesehatan.

Keagamaan masyarakat di Desa Pakuniran, agama yang dianut oleh penduduk Desa Pakuniran yaitu mayoritas agama islam dan minoritas agama Kristen. Meskipun agama Kristen minoritas namun kedua agama ini hidup secara damai. Penganut agama Kristen dan agama Islam saling menghormati satu sama lain.

Di daerah Pakuniran ada orang penganut agama Kristen yang membuka toko lumayan besar dan pembelinya mayoritas adalah orang Islam, setiap minggu toko ini biasanya tutup karena melaksanakan kewajibannya kepada tuhan dan pelanggannya memaklumi hal itu.

Setiap tahun sebelum hari raya idul fitri biasanya orang Kristen ini memberikan bingkisan berupa kue, kain, sarung dan lain sebagainya kepada pelanggan yang sering membeli dagangannya. Selain itu ketika masyarakat mempunyai hajatan orang Kristen itu biasanya datang dan memberikan uang.

Ada beberapa kegiatan Keagamaan di Masyarakat Pakuniran (khususnya Penganut Agama Islam) yaitu: *pertama*, Pengajian. Di dalam keagamaan ada pengajian yang dilakukan oleh komunitas laki-laki. Pengajian ini biasanya dilakukan pada malam jumat (kamis malam). Adapun yang dibaca yaitu tahlilan dan yasin serta do'a. Permulaan dari bacaan pengajian ini adalah mengirim do'a untuk orang yang sudah meninggal.

Secara sosial pengajian ini memiliki banyak manfaat karena selain dapat pahala juga saling mengerti kondisi antara orang yang satu dengan lainnya. mereka saling tanya kabar bahkan relasi pekerjaanpun juga terjadi. *Kedua*, diba'an. Diba'an terbagi menjadi dua golongan yaitu pertama diba'an di

laksanakan pada malam senin dan yang kedua dilakukan pada malam rabu. Dua golongan muslimat ini di ketuai dengan orang yang berbeda dan sistem yang berbeda pula.

Kegiatan ini dilakukan oleh perempuan (muslimatan). Pelaksananya di rumah warga yang terdaftar ikut kegiatan dan biasanya itu secara bergantian dari rumah yang satu ke rumah yang lain, namun dilaksanakan satu minggu sekali.

Masalah dana yaitu di sini seperti arisan dan tuan rumah nantinya akan mendapatkan uang yang pernah diberikan kepada peserta lainnya, misalnya pada waktu minggu lalu ibu si A memberikan uang Rp 100.000 ke ibu si B dan ketika minggu depannya diba'annya di rumah si A maka ibu si B mengembalikan uang itu sebesar nominal yang sama yaitu Rp 100.000

Kegiatan keagamaan biasanya sedikit menyinggung pembahasan terkait dengan pendidikan. Seorang tokoh ulama ketika mengikuti pengajian kadang-kadang berpidato tentang hukumnya menuntut ilmu dan menjelaskan bahwa pendidikan penting sekali di dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengajian juga terdapat diba'an muslimat yang biasanya sebelum memulainya terlebih dahulu kultum, tema yang di angkat biasanya tentang pendidikan-pendidikan keagamaan, seperti cerita tentang kepribadian nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.

Di desa Pakuniran juga terdapat tradisi *bubur syuro*. Bubur ini terbuat dari beras putih, air, kelapa, garam dan gula. Selain itu ada istilah lauk yang dijadikan *kembang* pada bubur itu seperti kentang, tahu, tempe, daging, mie,

krupuk dan lain-lain. Membuat *bubur syuro* dilakukan hanya satu tahun sekali pada bulan *asyyuro* (عاشوراء). *Bubur syuro* yang di buat oleh masyarakat Pakuniran adalah bubur warna putih.

Kaitannya tradisi ini dengan pendidikan yaitu memperingatkan sejarah sebuah peristiwa yang terjadi pada nabi Nuh AS. Dengan tradisi ini anak dapat mengetahui peristiwa itu dan tradisi ini bisa dikaitkan dengan pendidikan keagamaan. Cerita awal dari bubur ini adalah kisah nabi Nuh AS ketika berlayar beberapa hari kemudian berlabuh lalu bertanya kepada pengikutnya, apakah masih ada sisa makanan selama berlayar? Pengikutnya menjawab makanan yang tersisa adalah beras dan itupun sedikit seandainya jika dimasak tidak cukup untuk dibagikan. Untuk mensiasati hal itu nabi Nuh AS menyuruh sisa beras tersebut untuk dimasak dengan air lumayan banyak agar makanannya cukup untuk dimakan semua orang yang ada di tempat tersebut.

Di Desa Pakuniran tradisi ini bisa dilakukan satu bulan penuh dengan cara membuat bubur secara tidak bersamaan. Ketika sudah menjadi bubur lengkap dengan lauk pauknya maka siap untuk dibagi-bagikan kepada tetangga sekitar. Membuat *bubur syuro* bahkan di anggap sunnah jika niatnya bersedekah. Sedekah dengan membagi sajian makanan bubur kepada orang lain. Di daerah desa Pakuniran memaknai adat ini adalah suatu tradisi yang memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu: memperkuat ukhuwah islamiyah dan bisa belajar berbagi kepada orang lain. Pembelajaran dari lingkungan seperti tradisi ini merupakan pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh putra atau putri

masyarakat yang ada di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

Wilayah Pakuniran yang berbukit-bukit terdapat banyak tanaman industri antara lain jati, mahoni, dan sengon, melina dan beberapa tanaman buah-buahan atau perkebunan seperti durian, aren, dan kopi. Arena yang subur di sekitar wilayah Pakuniran merupakan sentra produksi tanaman pangan (padi, jagung dan kedele).

Selain itu buah yang terkenal dari daerah Desa Pakuniran yaitu buah mangga, seperti mangga manalagi, mangga arum manis dan mangga gadung. Selain buah itu juga terdapat pisang, buah nangka dan lain sebagainya.

Mata pencaharian masyarakat Pakuniran umumnya adalah sebagai petani, tukang batu, pedagang barter seperti tembakau (*blandang*), PNS seperti guru, kuli bangunan, pengrajin mebel, guru swasta, karyawan pabrik dan lain sebagainya.

Desa Pakuniran memiliki banyak lahan produktif, salah satunya yaitu lahan persawahan, ladang, perkebunan dan hutan yang memiliki luas sebagai berikut: luas lahan persawahan sekitar 30 Ha, luas lahan ladang sekitar 20 Ha, lahan perkebunan seluas 15 Ha dan luas lahan perhutanan sekitar 80 Ha.

Bisa dilihat dari data di atas bahwa lahan perhutanan sekitar 80 Ha. Memang kebanyakan di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo lahan yang dijadikan pertanian itu adalah lahan perhutanan. Di perhutanan (milik perhutani) ini penduduk Pakuniran menanam beranekaragam

pemikiran. Mereka berpikir bahwa pekerjaan di dalam keluarga tidak dihitung bekerja karena tidak mendapatkan bayaran padahal pekerjaan keluarga sangatlah mengemban tanggung jawab yang besar karena beranekaragam tugas harus diselesaikan. Perempuan yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga dianggap lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan laki-laki.

Keluarga pada zaman sekarang jika pendidikannya tinggi maka istri dan suami sama-sama bekerja untuk mendapatkan uang sehingga hal itu menyebabkan munculnya asisten rumah tangga dengan tujuan untuk menetralkan peran keluarga. Ketika suami dan istri bekerja di luar rumah maka pembantu rumah tangga tersebut mengerjakan pekerjaan keluarganya salah satunya termasuk menjaga rumah.

Selain pembantu juga terdapat pengusaha kecil menengah adalah orang yang mata pencahariannya sebagai pembisnis seperti berdagang. Sebenarnya di desa Pakuniran untuk menjadi pembisnis merupakan hal yang memungkinkan karena di sana terdapat beranekaragam yang bisa diproduksi, misalnya singkong dan pisang. Ada sebagian penduduk di Pakuniran menjadi pengusaha kecil tepatnya memproduksi kripik seperti kripik pisang, tales, ketela, singkong dan lain sebagainya. Jika mempunyai pengetahuan tentang bisnis yang diperoleh melalui pendidikan otomatis akan menjadi pengusaha yang sukses karena di dalam pendidikan akan dipelajari berbagai macam terkait dengan bisnis, misalnya tentang pemasaran dan lain sebagainya.

Karyawan perusahaan swasta adalah orang yang bekerja di sebuah perusahaan atau pabrik. Untuk menjadi karyawan yaitu melalui prosedur

dengan cara melamar pada sebuah perusahaan dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan seperti ijazah. Banyak dari anak buruh tani yang menjadi karyawan perusahaan.

Kebanyakan anak lulusan SMA bekerja menjadi karyawan di pabrik rokok *Sampoerna* dan *Apache* karena gaji yang diperoleh lebih banyak daripada menjadi karyawan di toko, namun sebagian dari mereka menjadi karyawan toko ternama yang ada di Kota Kraksaan. Rata-rata yang bekerja di pabrik rokok adalah perempuan. Memilih pekerjaan ini dengan tujuan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan keluarga bagi yang sudah menikah. Tujuannya merupakan hal positif, namun di samping itu menimbulkan negatif karena ada beberapa keluarga yang kurang harmonis bahkan berujung pada perceraian akibat perantara pekerjaan ini. Ada sebagian perempuan yang sudah beristri izin bekerja kepada suami namun berpacaran dan selain itu biasanya ketika tidak di antar jemput oleh suami merupakan hal yang mengkhawatirkan karena biasanya diantar jemput oleh pasangan gelapnya.

Pekerjaan yang mendominasi di desa Pakuniran adalah petani dan buruh tani. Penduduk Desa Pakuniran pendapatannya yaitu dari hasil cocok tanam dan sebagai buruh tani. Petani di Pakuniran kebanyakan menanam padi, jagung, dan tembakau jika musimnya untuk menanam tembakau. Selain itu penduduk pakuniran bercocok tanam di tanah perhutani (milik perhutani).

Di dalam masyarakat petani mereka membutuhkan yang namanya kelompok tani untuk mempermudah dalam mengurus pertanian baik dari segi

hama atau pengadaan produksi. “Margo Tani” adalah nama kelompok tani yang ada di Desa Pakuniran. Kelompok tani “Margo Tani” adalah sekumpulan beberapa orang yang berinteraksi yang memiliki tujuan yang sama, pandangan dan kepentingan bersama dalam mengola usaha tani yang didalamnya terdapat norma, dan struktur.

Masyarakat petani di Desa Pakuniran membentuk kelompok tani dengan tujuan untuk mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, misalnya pupuk, bibit dan obat-obatan dan dengan adanya kelompok tani “ Margo Tani” pengadaan sarana pertanian dapat ditanggung dan diurus bersama. Kelompok tani tersebut yang mengurus tentang bantuan dari kantor dinas pertanian dan bantuan itu diperuntukkan untuk kelompok tani dan masyarakat.

Peran kelompok tani yaitu membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan di bidang pertanian dan menyukseskan petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kelompok tani mempunyai peran untuk mewujudkan cita-cita petani dalam memperoleh akses bantuan dan layanan di bidang pertanian dan memberikan pelatihan kepada petani mengenai cara budidaya tanaman yang benar dan cara pengembangannya.

Adanya kelompok tani di Desa Pakuniran sangat dibutuhkan dalam masalah pertanian dan untuk mengurangi beban pertanian yang berhubungan dengan pembiayaan, misalnya pupuk bersubsidi dan bahkan dari kantor pertanian biasanya mendapatkan bantuan pupuk, bibit, dan obat-obatan gratis.

Di desa ini terdapat delapan dusun yang hanya terdiri dari empat kelompok. Di desa yang tidak ada kelompok taninya otomatis mereka

mengurus taninya secara individu. Selain hanya terdiri dari empat kelompok tani yang jumlahnya beranggotakan sekitar seratus orang pembagian masalah bantuan dari kantor pertanian tidak merata.

Pekerjaan sampingan masyarakat di Desa Pakuniran selain bertani yaitu memelihara binatang sebagai tabungan hidupnya. Biasanya ketika ada keperluan terkait dengan uang dan lumayan besar nominalnya bisa menjual sapi peliharaannya, misalnya perlu biaya pendidikan, biaya pernikahan dan lain sebagainya.

B. Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran

Sebelumnya telah dipaparkan objek penelitian oleh peneliti dan untuk melengkapi data, selanjutnya akan mendeskripsikan hasil penelitian selama di lapangan mengenai Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi yang berkenaan dengan Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dapat diperoleh datanya di Desa Pakuniran. Peneliti

Dari data-data yang telah dipaparkan diatas tampak jelas bahwa: perubahan pemikiran masyarakat Pakuniran tentang pendidikan terjadi beberapa faktor diantaranya yaitu: *pertama*, masyarakat mulai berfikir secara logis bahwa hartanya tidak akan habis gara-gara pengeluaran biaya pendidikan anaknya. *Kedua*, pendidikan dapat memperbaiki nasib, maksudnya keadaan keluarga seperti orang tua hanya bekerja sebagai buruh tani maka anak memperbaiki nasibnya dengan cara bersekolah. Dengan itu meski tidak secara langsung anak kemungkinan tidak akan menjadi seorang buruh tani melainkan bekerja dibidang lain baik itu sebagai karyawan pabrik, guru dan lain sebagainya. *Ketiga*, melalui pendidikan dapat mengetahui banyak hal. *Keempat*, dapat menjadikan orang berpikir dewasa. *Kelima*, menjadikan masyarakat dapat mengikuti kemajuan dan *keenam*, orang tua tidak mau seorang anak merasakan apa yang telah dialami orang tua dengan cara mendukung putra atau putrinya untuk sekolah

2. Pendidikan Di Dalam Era Globalisasi

Dua puluh lima tahun yang lalu masyarakat Pakuniran masih jarang mempunyai televisi bahkan satu dusun bisa dihitung kurang lebih terdapat dua buah televisi seperti di Dusun Margoayu, namun sekitar beberapa tahun yang lalu globalisasi mulai dirasakan oleh masyarakat Pakuniran dengan tersebarnya televisi bahkan hampir setiap rumah ada. Selain teknologi tersebut *gadget* juga mulai menjadi hal yang tidak langka lagi. Dengan teknologi-teknologi tersebut, beranekaragam informasi baik

itu berupa budaya, pengetahuan maupun yang lainnya mudah di akses oleh masyarakat Pakuniran.

Perubahan yang dimaksud oleh peneliti adalah perubahan pemikiran masyarakat terkait pendidikan. Masuknya *gadget* dan murahnya harga televisi pada saat ini membuat masyarakat mudah untuk mendapatkannya sehingga dengan alat itu masyarakat dapat mengetahui banyak hal termasuk masalah dunia kerja, informasi pendidikan, persaingan yang ketat, hidup yang semakin rumit dan informasi lainnya. hal itu yang membuat masyarakat berubah pemikiran terkait pendidikan yang pada awalnya meremehkan pendidikan namun sekarang beralih pemikiran yang menganggap pendidikan penting untuk menghadapi semua itu.

Agen perubahan pemikiran masyarakat Pakuniran yaitu para tokoh masyarakat, guru dan kyai. Ketika mengadakan rapat dengan wali murid dalam acara penerimaan rapor biasanya perwakilan dari pihak sekolah memberikan sambutan dengan menyelingi bahasan tentang pendidikan. Pihak sekolah seperti guru biasanya memberikan semangat kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya tanpa memikirkan banyak hal, misalnya biaya pendidikan, jika orang tua bersungguh-sungguh dengan niat menyekolahkan anaknya maka akan dipermudah jalannya. Pembicaraan dari guru tersebut biasanya diperkuat dengan keadaan dilapangan seperti mencontohkan anak yang sekolah sampai ke perguruan tinggi dengan cara beasiswa. Selain beasiswa di desa Pakuniran juga

terdapat program PKH (Program Keluarga Harapan) secara khusus untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk. Peran agen-agen perubahan pemikiran masyarakat penting sekali karena dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada seluruh masyarakat di desa Pakuniran agar dapat mengikuti kemajuan.

Dipihak lain bukan hanya biaya pendidikan yang dibahas oleh guru, namun fungsi-fungsi pendidikan juga dijelaskan. Semua pembahasan itu dapat di dengar oleh masyarakat sekitar karena menggunakan alat penguat suara, seperti *microphone*.

Kontribusi perubahan pemikiran bagi masyarakat tentang pendidikan adalah melalui sebuah pemikiran akan bergerak melakukan sesuatu yang dipikirkan. Akibat dari perubahan pemikiran tersebut membuka kesadaran akan pentingnya memberikan pendidikan kepada putra atau putrinya agar mempunyai bekal untuk menjemput masa depan yang cerah.

Kehidupan masyarakat Pakuniran sebelum era globalisasi yaitu hidup dengan sederhana. Pemikiran kehidupan yang sederhana serta persaingan yang dianggap tidak ketat mulai berkurang karena pada era globalisasi sudah tidak demikian. Bahkan di dunia pendidikan saja sudah mulai ada perubahan. Selain perubahan wawasan pemikiran semakin luas juga ada peralihan, misalnya mengirim tugas melalui via *online* lewat *email* dan bahkan sekarang dalam proses kegiatan belajar mengajar mulai

misalnya dengan HP (*gadget*) dapat mengetahui peristiwa yang tidak hanya melingkup daerah sekitar melainkan melingkup secara global. Melalui teknologi informasi tersebut masyarakat Pakuniran dapat mengetahui peristiwa yang ada di ibu kota bahkan di luar negeri, misalnya kasus yang baru-baru lagi memuncak yaitu kasus Ahok yang dikatakan menistakan agama bisa diketahui dengan cepat dan mudah. Hal senada diucapkan oleh Nurul Huda yaitu:

Teknologi informasi sangat bermanfaat, adanya teknologi kita dapat mengetahui peristiwa secara global melalui teknologi informasi, seperti peristiwa yang ada di ibu kota seperti kasusnya ahok yaitu kasus yang menyebar sebagai penistaan agama islam sehingga kebanyakan umat islam tidak terima bahkan selain itu juga dapat mengetahui informasi yang ada di luar negeri sekalipun⁸².

Informasi mudah sekali diperoleh oleh seseorang dengan bantuan teknologi informasi. Sesuatu yang berhubungan dengan luar negeripun dapat diketahui, misalnya sistem pendidikan di Finlandia dan siaran langsung tentang olahraga sepakbola. Sistem pendidikan yang diterapkan di Finlandia adalah sistem yang baik. Pendidikan di Finlandia anti GERM (*Global Education Reform Movement*) yang menekankan pada sebuah kompetisi pelajar, masyarakat Finlandia mempercayai sebuah proses, nilai-nilai yang mendasari pendidikannya adalah kesetaraan dan keadilan sosial, orang tua di Finlandia tidak bingung memilihkan sekolah untuk putra atau putrinya karena sekolah yang ada di negara Finlandia setara bagusnya dan

⁸² Wawancara dengan Nurul Huda yang menjadi seorang guru dan ustadz. Orang tua Nurul Huda pendidikan terakhirnya hanya lulusan SD sederajat. Orang tuanya menyekolahkan Nurul Huda sampai ke perguruan tinggi agar tidak seperti ayahnya. Wawancara pada tanggal 18 Nopember 2016 pukul 15.00 WIB

Untuk mendapatkan uang kelihatannya begitu mudah ketika berbicara jual-beli *online* dan sebagainya. Pada era globalisasi menjadikan masyarakat akan saling ketergantungan karena mulai adanya spesialis pekerjaan yang memiliki keahlian profesi masing-masing, misalnya seorang dokter yang membutuhkan apoteker dan partner yaitu seorang perawat. Hal yang serupa diceritakan oleh Arif Budiman (nama samaran) yaitu sebagai berikut:

Semakin sempit keahlian seseorang semakin orang membutuhkan satu sama lainnya dalam artian masing-masing profesi memiliki keahlian yang harus linier atau sejalan juga. Ada prosedur atau aktivitas yang harus di jalani karena itu hukum alam. Sebenarnya bukan dokter yg butuh apoteker tapi kan masing-masing profesi punya tugas sendiri. Dokter tugasnya mendiagnosa suatu penyakit dan memberikan resep. apoteker tugasnya adalah sebagai partner dokter untuk mengeluarkan obat-obatan yang di pakai. Perawat juga ada tugasnya sendiri ialah menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai diagnosanya. Bidan ada tugas sendiri juga ialah menolong kehamilan atau yang berhubungan dengan wanita⁸⁵.

Selain terjadinya ketergantungan karena spesialis pekerjaan juga menjadikan masyarakat berpikir rasional. Kehidupan masyarakat Pakuniran menjadi lebih rasional yang mengutamakan pengetahuan dan mengerti tentang sebab akibat dari sebuah tindakan, misalnya merokok dapat menyebabkan kanker maka orang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengurangi merokok atau bahkan berhenti sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya kanker. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan maka ia akan berpikir bahwa orang tidak bisa

⁸⁵ Wawancara dengan Arif Budiman (nama samara) yang berprofesi sebagai perawat dan merupakan salah satu warga statusnya berubah menjadi lebih baik karena pendidikan dan ia lulusan S1 pada 04 Desember 2016 pukul 09.00 WIB

Kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga dan merupakan harta yang tidak dapat di curi oleh orang lain. Hal tersebut bisa diperoleh di dalam dunia pendidikan oleh karena itu tanamkanlah pendidikan pada anak sejak usia dini.

Pentingnya pendidikan pada era globalisasi yaitu: *pertama*, pendidikan memberikan pemahaman atau dengan pendidikan dapat memahami suatu hal. Perkembangan ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan ilmu pemahaman itu sendiri, misalnya ilmu manajemen. Jika seseorang sudah terjun di dunia kerja, misalnya di bidang manajemen. Seseorang bukan ahli dalam bidang itu maka tentu tidak akan menguasai ilmu tersebut dan nantinya akan berdampak negatif bahkan dapat merugikan suatu perusahaan. Dunia kesehatan juga harus menguasai bidangnya seperti nama obat-obatan dan fungsinya. Seorang perawat pasti memahaminya karena jika tidak, maka dampaknya akan fatal. Untuk mengetahui atau memahami hal tersebut pendidikan sangat berperan karena sebelum menjadi perawat otomatis akan sekolah terlebih dahulu. Hal yang sama diceritakan oleh Arif Budiman (nama samaran):

Seorang perawat tugasnya menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai diagnosanya tentunya dalam hal itu perlu sebuah pengetahuan yang diperoleh di dunia pendidikan sebelumnya⁹¹.

Kedua, pendidikan dapat dijadikan bekal di masa yang akan mendatang karena globalisasi telah memunculkan persaingan yang ketat.

⁹¹ Wawancara dengan Arif Budiman yang berprofesi sebagai perawat dan merupakan salah satu warga statusnya berubah menjadi lebih baik karena pendidikan dan ia lulusan S1 pada 04 Desember 2016 pukul 09.00 WIB

4. Pendidikan Dan Dunia Kerja

Lulusan pendidikan khususnya sekolah tingkat perguruan tinggi, diuntut harus siap kerja. Hal itu merupakan alasan pendidikan harus memenuhi pasar kerja dan harus ada penyesuaian antara *output* pendidikan dengan pasar kerja. Pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja yang terdidik merupakan hal penting dalam bekerja karena lapangan kerja membutuhkan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan baik itu di bidang industri, perusahaan maupun perkantoran.

Di Desa Pakuniran mayoritas pekerjaan penduduknya bekerja di bidang pertanian dan menjadi buruh tani, namun masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan yaitu memelihara binatang, misalnya sapi, kambing dan lain sebagainya. Selain itu bagi yang laki-laki jika ada pekerjaan memikul kayu maka pekerjaan itupun akan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Orang yang bekerja memikul kayu adalah rata-rata pendidikannya kategori rendah sehingga tidak heran jika kebanyakan penduduk mencari uang dengan mengandalkan otot atau tenaga.

Tujuan bekerja yaitu untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Peranan ekonomi terkait dengan pendidikan cukup menentukan, namun hal itu bukanlah peranan pokok karena ada faktor lain yang menentukan suksesnya sebuah pendidikan. Pada zaman sekarang hampir semua dikendalikan oleh uang sehingga tidak kaget jika orang yang sekolah tujuannya yaitu mendapatkan

memperoleh beberapa temuan seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan penelitian di atas dan akan dikaitkan atau direlevansikan dengan teori yang dipakai oleh peneliti.

Masyarakat sekarang hidup pada zaman globalisasi artinya kehidupan dalam dunia tanpa batas. Penyebaran teknologi informasi sudah dirasakan oleh masyarakat Pakuniran dan hal itu yang mendorong masyarakat mengikuti arus globalisasi. Di desa Pakuniran mulai meningkatnya heterogenitas, misalnya dari segi pekerjaan dan budaya. Masyarakat bekerja di berbagai macam bidang seperti menjadi buruh, petani, guru, perawat, pegawai dan lain sebagainya.

Sebuah peristiwa yang berada di tempat jauh akan mempengaruhi masyarakat Pakuniran. Globalisasi menciptakan masyarakat akan sering *update* tentang banyak hal karena semua hal dapat di akses melalui teknologi, misalnya *handphone* dan televisi. Kecanggihan *handphone* sehingga dapat mengakses berbagai macam di situs *online* seperti mengetahui sesuatu melalui *google*, *instagram* dan lain sebagainya. Sesuatu yang dapat di ketahui oleh masyarakat Pakuniran yaitu berupa berita baik terkait beasiswa, sistem pendidikan yang ada di luar negeri, dan melalui *handphone* dapat mengetahui kabar kerabatnya yang jauh.

Globalisasi akan menciptakan kultural baru di masyarakat Pakuniran, misalnya budaya menghormati yang lebih tua begitu kental mulai luntur dan akan memunculkan budaya baru yaitu anak muda yang kurang memiliki sikap kesopanan terhadap yang lebih tua.

Masyarakat di tuntutan untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi dan *Skill*, misalnya bisa komputer dan mesin. Khoiron Rosyadi adalah mahasiswa jurusan teknik di UNISMA (Universitas Islam Malang). Dari pendidikan itu ia dapat mempunyai *skill* berupa dapat mengoperasikan mesin. Ia sedikit banyak mengetahui tentang mesin sehingga pada perkembangan zaman saat ini bisa dijadikan bekal untuk bersaing dalam dunia kerja. Untuk mendapatkan dua hal tersebut melalui pendidikan. Hidup pada masa ini masyarakat lebih mengarah kepikiran yang rasional atau mengedepankan pengetahuan.

1. Teori Refleksivitas

Teori reflektivitas terdiri dari dua fungsi yaitu: *pertama*, fungsi kognitif, partisipan yang berpikir mencoba memahami situasi. *Kedua*, fungsi partisipatif, mereka yang berpartisipasi dalam sesuatu yang dipahaminya. Masyarakat Pakuniran berusaha berperan serta memahami situasi yang mereka ambil bagian didalamnya, maksudnya pada zaman sekarang bahwa orang tua mengerti dengan situasi masa depan seorang anak. Jadi apa yang dialami orang tua merupakan salah satu cara untuk memahami situasi dan kondisinya. Bentuk partisipasi dari orang tua dengan situasi yang dipahami yaitu dengan cara menyekolahkan anaknya. Dengan hal itu anak akan memiliki pengetahuan agar kehidupan masa depannya menjadi lebih baik.

Beberapa tahun lalu globalisasi dirasakan oleh masyarakat Pakuniran dengan ditandai masuknya *gadget* dan semakin banyaknya jumlah televisi yang masuk ke desa Pakuniran merupakan penyebab

perubahan pemikiran masyarakat tentang pendidikan. Kehidupan yang tidak lagi sederhana dan tidak semudah seperti zamannya. Hidup pada masa sekarang penuh dengan persaingan, misalnya di dalam dunia kerja dan untuk menghadapi hal itu orang tua menyekolahkan anaknya.

Pemahaman nilai-nilai dan moral bisa melalui pendidikan karena di dalam pendidikan mempelajari hal tersebut. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat dijadikan bekal di dalam dunia kerja bahkan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah yaitu melalui ijazah yang di miliki. Orang yang lulusan pendidikan tinggi otomatis akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah.

Setiap manusia harus selalu belajar dan bekerja disamping itu zaman dulu dengan sekarang bahkan pada tahun berikutnya terdapat perbedaan sehingga orang tua wajib memberikan pendidikan kepada seorang anak agar bisa mengikuti perkembangan zaman.

Era globalisasi adalah sebuah perubahan progressif dan agresif dengan segala informasi dapat diakses secara cepat dan mudah oleh masyarakat global termasuk masyarakat yang ada di desa Pakuniran. Tanpa mengikuti era globalisasi maka akan menjadikan masyarakat tertinggal dan tidak dapat mengikuti perubahan zaman serta terlihat jelas bahwa orang yang pendidikannya rendah banyak masyarakat yang gagap, kurang percaya diri untuk memandang masa depan yang lebih baik.

Melalui pendidikan dapat menciptakan masyarakat mempunyai pikiran matang dalam menyongsong era globalisasi yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Selain itu pendidikan harus mampu menciptakan anak didiknya mempunyai wawasan secara global yang dibutuhkan sesuai kebutuhan zaman.

Setiap zaman akan berbeda rintangan dan tantangan sehingga pendidikan juga mengalami perubahan. Pendidikan harus mengacu pada perubahan global dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Masyarakat yang berpendidikan akan menerima era globalisasi sesuai dengan kemajuan yang harus di terima, namun berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan membuat era globalisasi menjadi sebuah petaka baginya.

Seseorang akan berinteraksi dengan dirinya-sendiri, artinya yang berinteraksi yang dimaksud peneliti di sini yaitu pemikiran masyarakat dan realitas di dalam akalanya. Seseorang memikirkan tentang masa depan untuk menjadi lebih baik dari pada orang tuanya dengan cara ia sekolah maka apa yang ia jalankan itu sebenarnya ada hubungannya dengan pemikiran seseorang tersebut. Pemikiran tentang sekolah yaitu terkait dengan dunia kerja karena di dalam dunia kerja yang diutamakan adalah ijazah bahkan menjadi sebuah persyaratan pada waktu melamar pekerjaan. Seseorang hanya berpikir seperti itu namun realitas kadang tidak sesuai harapan partisipan yang berpikir sedemikian ternyata ada kesulitan dalam mencari kerja.

Menurut George Soros reflektivitas adalah interaksi antara pemikiran dengan realitas. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Pakuniran sebenarnya tidak hanya terbatas pada pemikiran saja melainkan mempengaruhi realitas. Fakta yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari baik itu penting atau tidak penting, senang atau tidak senang mempengaruhi pikiran seseorang.

Berpikir selain termasuk kedalam kegiatan intenal juga merupakan prilaku manusia. Dilihat dari sudut pandang biologis, suatu kegiatan organisme yang bersangkutan merupakan prilaku. Pada suatu perubahan, prilaku masyarakat Pakuniran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar individu, misalnya motivasi, lingkungan dan lain sebagainya. Motivasi merupakan dorongan masyarakat Pakuniran untuk mengambil tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan bisa terwujud melalui prilaku tersebut.

Di pihak lain kadang menganggap teknologi informasi ketika di amati secara kasat mata merupakan hal yang terpisah antara realitas dengan pemikiran padahal didalamnya bersifat interaktif (saling berinteraksi) dan tidak terpisah. Informasi mengungkapkan arti penting di dalam kehidupan manusia. Dengan informasi masyarakat Pakuniran akan mengetahui beranekaragam informasi baik itu di internet maupun dimedia lain yang terjadi di berbagai belahan dunia. Pencaharian informasi di internet dilakukan untuk mencari berita, bacaan maupun referensi yang berbentuk buku atau jurnal dan lain sebagainya. Moh Maryus salah satu

yang menggunakan teknologi informasi seperti HP. Ia memfungsikannya untuk membuka *web-web* yang ada di internet. Dengan itu dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di dalam negeri atau di luar negeri tentang pendidikan, misalnya sistem pendidikan di luar negeri seperti di Finlandia. Sistem di sana anti kompetisi, adanya kesetaraan dan keadilan sosial, kualitas sekolah yang bagus dan gurunya rata-rata lulusan S2. Selain itu ia dapat mengetahui siaran langsung tentang olahraga di luar negeri.

Internet juga tidak kalah penting di dalam kehidupan masyarakat Pakuniran. Melalui *email* efisiensi waktu dan kemudahan bisa dirasakan oleh penggunanya. Perlu diketahui internet mempunyai peranan penting dalam mengirim tugas karena ketika membuka akun *email* harus tersambung dengan internet. Di era sekarang hanya memerlukan hitungan detik dalam mengirim sesuatu melalui *email*. Tidak diherankan lagi jika dosen atau guru memberi saran kepada siswa atau mahasiswanya untuk mengirim tugas melalui via tersebut dan selain itu juga dapat mengirim file dalam ukuran besar, misalnya seperti yang dirasakan oleh Firatul Hasanah mengatakan bahwa proses belajarpun pada zaman dulu dengan sekarang berbeda karena ada kecanggihan teknologi bisa mencari segala sesuatu di internet dan mengirim tugas juga bisa melalui *email*.

Di lain pihak globalisasi menambah wawasan pengetahuan masyarakat beranekaragam budaya. Budaya dari luar dapat di akses secara mudah melalui teknologi. Peristiwa kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat yaitu dengan masuknya globalisasi maka pendidikan di sini

diharapkan mempunyai peranan penting yaitu dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan berperan penting untuk membentuk seseorang mempunyai sebuah kepribadian yang baik

Kejadian yang tidak terduga lebih menarik dan unik yaitu dengan kecanggihan teknologi orang bisa memperoleh uang dalam posisi tetap di rumah dan dengan cara mudah yaitu bisnis *online*.

Ketika masyarakat memikirkan sebuah peristiwa, fase waktu sebenarnya yang menyediakan pemisah antara pemikiran dengan realitas. Masyarakat Pakuniran berpikir dengan pendidikan akan mengetahui banyak hal dan bisa memiliki status sosial tinggi dalam kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, namun peristiwa di masa mendatang tidak mempengaruhi pemikiran pada saat ini, nilai-nilai harapan di dalam pengaruh reflektivitas jauh lebih besar daripada pengaruh sebuah peristiwa.

Konsep reflektivitas ada hubungannya dengan penyesuaian diri. Masyarakat tidak menyadari implikasinya dan oleh karena itu begitu saja menerima reflektivitas. Manusia akan merasa sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam sikap. Orang muda tidak mengerti pemikiran orang muda pada masa lima tahun yang lalu sehingga orang tua terkejut melihat lingkungan yang terjadi pada saat ini. Orang dahulu hanya berpikir bahwa pendidikan kurang penting di dalam kehidupan sehingga mereka di masa lalu tidak tertarik dengan pengetahuan, akibatnya di masa sekarang ia terkejut melihat kehidupan yang serba menggunakan pengetahuan di

tambah kecanggihan teknologi membuat ia semakin menjadi orang terbelakang.

Refleksivitas ada karena adanya pengakuan sebuah realitas dan manusia salah satu bagiannya. Realitas di bentuk dalam proses pikiran dan apa yang ada pikiran masyarakat bisa menjadi sebuah kenyataan. Seseorang berpikir di dalam dunia kerja ada spesialis pekerjaan. Hal itu ada pengaruh dengan jurusan pendidikan yang ditempuh seseorang maka apa yang dipikirkan demikian akan menjadi sebuah kenyataan. Realitas lebih kaya daripada sebuah pemahaman yang ada dipikiran manusia. Tidak heran jika suatu saat realitas bisa mengejutkan pemikir dan pikiran bisa menciptakan realitas.

Di dalam dunia modernitas refleksivitas diperkenalkan pada pemikiran dan tindakan. Masyarakat pada masa ini mulai dicirikan oleh rasionalitas ilmiah dan kemajuan. Kemajuan bisa diikuti oleh masyarakat Pakuniran jika ia mempunyai pemikiran yang luas dan berpendidikan. Masyarakat menghadapi suatu fenomena dengan pemikiran yang rasionalitas ilmiah, tidak serta merta seseorang membicarakan suatu hal tanpa pengetahuan yang dimiliki, sebab akibat dijelaskan berdasarkan secara ilmiah. Faktor praktik-praktik tersebut yang akan mengubah karakter masyarakat. Individu-individu yang sudah matang atau orang yang berpendidikan akan mempertanyakan terkait moral sosial yang terjadi.

Pada abad ke-20 masyarakat menyadari pandangan klaim tradisional yang tergantikan oleh klaim rasional. Rasional menawarkan kepastian yang disediakan pada kepercayaan pengetahuan. Modernitas ditentukan oleh sebuah pengetahuan. Masyarakat Pakuniran berpikir secara rasional karena pengetahuan memiliki peran penting di dalam kehidupan.

Refleksivitas menjelaskan bahwa individu dan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri tetapi mempunyai hubungan antara yang satu dengan yang lain begitu pula yang terjadi di dalam masyarakat. Anthony Giddens berpendapat bahwa salah satu kecenderungan global secara historis akan memberikan keahlian teknis dan ilmiah tersendiri yang menjadi problematik. Masyarakat di desa Pakuniran mulai mempunyai pandangan yang ilmiah misalnya dapat menjelaskan antara sebab dan akibat dengan pengetahuan yang dimiliki yang diperoleh melalui pendidikan. Orang merokok akan mengakibatkan mengendap penyakit kanker dan itu bisa diketahui secara ilmiah.

Ketika membahas terkait dengan masalah penyakit maka perilaku seseorang terhadap sakitnya yaitu mengetahui langkah-langkahnya baik mengenai bersikap atau mempersepsi rasa sakit yang dialami, misalnya Arif Budiman yang banyak mengetahui tentang penyakit, ketika sakit flu dan mau bersin maka tidak akan bersin di depan orang lain serta mulutnya akan ditutupi oleh *tissu* dengan tujuan sakit yang dirasakan olehnya tidak menular kepada orang lain. Selain itu sebagian orang ketika keluarganya ada yang sakit solusinya adalah dibawa kerumah sakit karena masyarakat

Pakuniran menganggap itu merupakan jalan yang tepat dengan alasan pihak-pihak rumah sakit tidak asal menebak penyakit yang dialami dan tidak memberikan obat-obatan yang aneh-aneh melainkan akan diobati dengan berpedoman pada pengetahuan.

Prilaku tentang kesehatan terkait makanan yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat Pakuniran terhadap makanan serta kandungannya. Makanan merupakan kebutuhan untuk sehari-hari tanpa mengkonsumsi makanan maka manusia tidak akan bisa beraktivitas, namun bukan berarti sembarang makanan harus dimakan tanpa mengetahui zat-zat dari makanan. Untuk mengetahui hal itu pengetahuanlah yang akan berperan. Selain itu, lingkungan sangat mempengaruhi karena jika lingkungan sehat akan menjadikan penghuni sekitar akan terhindar dari beranekaragam penyakit.

Di pihak lain transformasi yang menyangkut orientasi pada tradisi, adat, dan berbagai gugus kepercayaan di dalam masyarakat semakin hilang bentuknya tata cara hidup pada masyarakat di daerah itu sendiri. Hampir setiap hari masyarakat Pakuniran sudah di kuasai atau di berondongi oleh reklame melalui media massa seperti *gadget*, televisi dan lain sebagainya. Masalah model rambut prilaku bahkan barang-barang teknologi kadang di anggap ketinggalan zaman jika tidak mengikuti arus perubahan. Masyarakat Pakuniran yang sekarang mulai mengikuti prilaku barat baik yang ada di sinetron ataupun yang lainnya.

mengaitkan dengan pendidikan yang bersifat umum karena berlaku bukan hanya untuk perorangan melainkan juga berlaku untuk seluruh lapisan sosial yang ada di masyarakat termasuk di Desa Pakuniran. Pendidikan begitu berpengaruh di dalam kehidupan dan melalui sekolah pula masyarakat dapat mempelajari banyak hal termasuk belajar bahasa.

Fakta sosial dinyatakan sebagai sesuatu yang berbeda dengan ide, akan tetapi untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil diluar pemikiran manusia. Artinya fakta sosial harus dipelajari di dalam dunia nyata. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang berada di luar individu.

Fenomena fakta sosial yang diteliti oleh peneliti tentang perubahan pemikiran masyarakat terkait pendidikan jika menggunakan teori fungsionalisme struktural maka analisis fungsionalnya harus mengidentifikasi unit-unit yang memiliki fungsi, adaptasi, penyesuaian yang akan di evaluasi sebagai satu hasil dari tindakan-tindakan dan proses-proses yang di amati. Pendidikan mempunyai fungsi di dalam kehidupan baik itu berfungsi agar masyarakat Pakuniran mempunyai keterampilan atau fungsi memperbaiki sikap dan prilaku di dalam kehidupannya.

Di dalam konsep Robert K Merton pada teori fungsionalisme tindakan masyarakat akan muncul apabila tindakan itu fungsional bagi masyarakat. Setiap prilaku masyarakat pasti memikirkan fungsi dari tindakan tersebut, misalnya masyarakat Pakuniran mengambil tindakan untuk menyekolahkan anaknya agar memiliki pengetahuan yang luas.

Robert King Merton mengkritik beberapa postulat fungsional dasar yang dikembangkan Malinowski dan dan Radcliffe Brown. Dari beberapa postulat Robert K Merton ada dua postulat yang dipakai pada penelitian ini yaitu: *pertama*, Postulat fungsional universal yaitu Postulat ini menurut Merton tidak dibenarkan jika semua bentuk sosial hanya berfungsi positif karena di dunia nyata semua hal dimana ada positif pasti tentunya ada hal yang negatif. Zaman yang makin kompleks akan menjadikan masyarakat saling ketergantungan karena mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat tergantikan. Masyarakat akhirnya di tuntut mempunyai keterampilan khusus untuk menyambut di masa depan. Kecanggihan teknologi informasi dirasakan oleh masyarakat dapat berfungsi mempermudah suatu hal, misalnya orang tua yang memiliki putra atau putri yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi teknologi bermanfaat dan mempermudah urusan terkait dengan sekolahnya. Ia dapat mengirim tugas melalui via *email*, mengetahui banyak informasi dan lain sebagainya, sedangkan bagi orang tua yang tidak mengerti teknologi maka hal tersebut tidak mempunyai fungsi. Kecanggihan teknologi sebenarnya dapat membantu di dalam dunia pendidikan untuk mengakses budaya, namun yang diperoleh merupakan hal yang tidak baik, misalnya mengikuti budaya orang barat seperti dalam hal pakaian dan prilaku. Mirisnya prilaku anak muda seperti sikap tidak sopan kepada yang lebih tua merupakan fungsi negatif dari kecanggihan teknologi. *Kedua*, Postulat indispensability, Postulat ini mengatakan bahwa di dalam setiap peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek

material, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, mempunyai tugas yang harus dijalankan, dan bagian-bagian itu penting serta tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya di dalam suatu kegiatan sistem sebagai keseluruhan. Argument Robert K. Merton adalah bahwa seluruh aspek standar masyarakat tidak hanya memiliki fungsi positif namun juga merepresentasikan bagian-bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan. Postulat ini mengarah pada gagasan bahwa seluruh struktur dan fungsi secara fungsional diperlukan oleh masyarakat. Pendidikan mempunyai fungsi memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, murid mempunyai fungsi untuk menerima pelajaran dari guru dan selain itu murid juga menentukan keberhasilan tidaknya seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dan masyarakat saling berkaitan karena lembaga ini berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta gerak tidaknya pendidikan ditentukan oleh masyarakat, misalnya sekolah yang dianggap berkualitas dan bisa dipercaya maka anak-anaknya akan di sekolahkan ke pendidikan tersebut maka sedikit banyak masyarakat juga berperan sebaliknya pendidikan dapat merubah kehidupan masyarakat. Untuk melaksanakan antar hubungan di dalam masyarakat tiap individu memerlukan kesadaran nilai tertentu dan hal tersebut memerlukan pengetahuan dan belajar baik melalui pendidikan formal ataupun sebuah pengalaman. Perkembangan kepribadian seseorang menuju tingkat kematangan ditentukan oleh dua faktor tersebut.

Pendidikan dapat memperbaharui atau memajukan masyarakat oleh karena itu masyarakat Pakuniran menggunakan sekolah untuk dijadikan alat yang efektif dalam hal tersebut.

Postulat indispensability adalah postulat yang mengatakan bahwa fungsi-fungsi tertentu tidak dapat digantikan. Menurut Robert K Merton tidak dibenarkan jika demikian karena di dalam realitas ada fungsi-fungsi yang bisa digantikan. Guru berfungsi memberikan pengetahuan dan materi pelajaran serta informasi-informasi yang berhubungan dengan pendidikan kepada anak didiknya akan tetapi fungsi itu bisa beralih dengan adanya kecanggihan teknologi. Anak didik bisa mendapatkan beranekaragam pengetahuan dan materi pelajaran melalui bantuan teknologi tersebut, misalnya seperti *handphone* dan komputer yang nantinya akan disambungkan dengan internet untuk membuka *web* yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Fungsi Dan Fungsi Manifest Serta Fungsi Laten

Dalam penelitian ini menggunakan fungsi, fungsi manifest dan fungsi laten. Disfungsi di dalam penelitian ini tidak digunakan karena tidak ditemukan data dilapangan. Peneliti akan menguraikan fungsi, fungsi manifest dan fungsi laten sebagai berikut: *pertama*, Fungsi merupakan konsekuensi-konsekuensi yang menciptakan adaptasi dan penyesuaian suatu sistem. Pada kehidupan zaman sekarang masyarakat Pakuniran memusatkan perhatiannya pada adaptasi agar bisa menyesuaikan atau menyeimbangkan kehidupan sekarang dengan melalui pendidikan. *Kedua*,

Fungsi yang diharapkan (fungsi manifest) oleh masyarakat Pakuniran dari pendidikan yaitu: *pertama*, sekolah dapat mempersiapkan putra dan putrinya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Anak yang telah menyelesaikan pendidikan diharapkan bisa melakukan pekerjaan atau sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia kerja atau setidaknya mempunyai bekal untuk mencari nafkah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar harapan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Dengan ijazah maka ia akan menguasai pekerjaan yang di tekuninya, contoh yang dialami Arif Budiman (nama samaran) berprofesi sebagai perawat otomatis karena pendidikan yang ia tempuh sehingga ia dapat menguasai profesinya itu dan Nurul Huda menjadi seorang guru karena pendidikannya pula. Jika dibandingkan dengan orang yang hanya lulusan SD merupakan hal yang mustahil menjadi seorang perawat atau menjadi seorang guru karena untuk menduduki profesi itu harus mempunyai pengetahuan. *Kedua*, sekolah dapat memberikan keterampilan dasar. Orang yang sekolah setidaknya bisa membaca dan berhitung yang diperlukan dalam sebuah kehidupan. Hal itu dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Kata kasarnya orang yang buta huruf akan kesulitan menjalani hidup dimasa sekarang karena tidak bisa membaca atau menulis. Orang tua yang pendidikannya rendah dan bahkan tidak bisa membaca atau menulis tidak ingin hal itu terjadi pada anaknya karena di dalam pikiran orang tua ketika hal itu di alami oleh putra atau putrinya maka akan merasa kebingungan dan merasa kesulitan ditambah masa sekarang semua serba canggih yang akan menyebabkan

seorang anak akan tertinggal jika tidak memiliki pengetahuan. Langkah yang di ambil orang tua untuk menghadapi agar hal itu tidak terjadi demikian yaitu dengan cara memberikan pendidikan kepada putra atau putrinya. *Ketiga*, sekolah dapat membuka untuk memperbaiki nasib. Maksud dari memperbaiki nasib disini yaitu pekerjaan orang tua yang hanya sebagai buruh maka dengan alat pendidikan seorang anak mendapatkan pekerjaan lebih baik dan otomatis masalah taraf hidup lebih terjamin. Ada seorang anak menjadi guru yang latar belakang pendidikan keluarganya rendah dan bekerja sebagai buruh. Ada yang menjadi perawat, namun latar belakang keluarganya bukan seorang perawat. Pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membeda-bedakan baik itu dari golongan kelas atas atau golongan menengah kebawah. Pemerintah telah menerapkan sistem persekolahan yang bisa dinikmati secara merata oleh berbagai lapisan di tanah air. Melalui pendidikan secara otomatis telah mendobrak ketimpangan sosial dengan tergantikan oleh bentuk mobilitas terbuka. Sekolah merupakan alat yang paling strategis untuk menyalurkan mobilitas bersifat vertikal di dalam stratifikasi sosial yang ada di masyarakat. *Keempat*, sekolah dapat mengajarkan peran sosial. Pendidikan dapat membentuk manusia bisa bergaul meskipun beranekargam perbedaan baik itu budaya, agama dan pendirian serta pemikiran yang berbeda. Hidup bersama di dalam masyarakat didasarkan pada perbedaan bukan sebaliknya. Dari peran ini juga akan menjadikan manusia akan memiliki sikap toleransi. Selain itu

dapat memahami wawasan kebangsaan negara Indonesia yang dikenal dengan semboyan “*bhinneka tunggal ika*”. Seseorang akan dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda. Untuk menyamakan prinsip dan pemikiran seseorang itu merupakan hal yang sulit karena berbeda orang maka akan berbeda pemikiran keinginan dan prinsip. Oleh karena itu solusinya yaitu dengan cara toleransi. Pelajar dasar sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat biasanya ada dimata pelajaran sedangkan di bangku kuliah akan mempelajari pluralisme agama. Mahasiswa dapat memahami pembahasan tersebut melalui pendidikan. Pluralisme agama sangat dibutuhkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada di sekitar. *Kelima*, sebagai sarana mobilitas sosial. Mobilitas sosial yang terjadi melalui pendidikan adalah menaikkan statusnya yang tergolong menengah kebawah berusaha untuk pindah posisi. Orang yang menginginkan status sosialnya naik dengan cara sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Nurul Huda salah satu penduduk asli Desa Pakuniran adalah seorang anak dari orang tua yang pendidikannya rendah. Orang tua menaikkan status dengan menyekolahkan Nurul Huda ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Nurul Jadid. Status pendidikan yang digunakan sebagai kriteria yang menempatkan status sosial seseorang apakah berada pada strata bawah ataupun sebaliknya. Orang yang mengenyam pendidikan sampai sekolah ke perguruan tinggi seperti Arif Budiman (nama samaran) ia menempuh sekolah tinggi jurusan keperawatan maka ia akan memiliki status yang lebih tinggi dan terhormat

daripada orang yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar. *Ketiga*, fungsi laten yaitu fungsi yang tersembunyi atau tidak direncanakan, fungsi yang bisa dikatakan tidak dapat diamati dan tidak dapat dilihat secara langsung namun sebenarnya fungsi itu ada. Fungsi ini di antaranya: tanpa disadari bahwa pendidikan juga berperan dibidang kesehatan, dengan ilmu pengetahuan maka akan mengerti sesuatu yang menyebabkan penyakit atau tidak, misalnya merokok yang menyebabkan kanker. Ketika seseorang mengerti tentang hal itu maka tentulah akan berusaha untuk tidak merokok berbeda dengan orang tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu maka pemikirannya akan sempit dan tidak percaya akan hal itu bahkan akan berpikir terbalik dengan orang yang memiliki pengetahuan, misalnya orang sakit bukan karena merokok dan istilah "*rokok membunuhmu*" itu mustahil bagi orang yang pendidikannya rendah. Jika orang waktunya mati pastilah mati namun sebaliknya jika belum waktunya maka tidak akan mati. Dengan pengetahuan masyarakat Pakuniran juga dapat mengetahui makanan antara yang sehat dan tidak karena zat-zat kandungan dari makanan dapat diketahui.